

**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-
2020**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Fitri Sayekti Arum

NIM: 31402100152

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

SKRIPSI

**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Disusun oleh:

Fitri Sayekti Arum

NIM: 31402100152

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 04 Januari 2023

Pembimbing,



Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA

NIK. 211496006

**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Disusun oleh:

Fitri Sayekti Arum

NIM: 31402100152

Tebih dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 13 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Penguji 1,

Digitally signed by
Lisa Kartikasari
Date: 2023.01.30
09:45:17 Z

Dy. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Akt.
NIK.211402010

Penguji 2,

Ahmad Hiri Alfin, SE., M. Si
NIK.211421032

Pemhimbing,

Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211495006

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal, 13 Januari 2023

Ketua Program Studi Akuntansi

Provia Wilentari, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Sayekti Arum

NIM : 31402100152

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyusun usulan penelitian untuk skripsi dengan judul:

Determinan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil uji karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi.

Semarang, 04 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Fitri Sayekti Arum

NIM. 31402100152

ABSTRAK

Profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sekaligus sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan dalam menghasilkan pengembalian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Pada penelitian ini alat analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi serta analisis regresi linier berganda dan dilakukan uji hipotesis yaitu uji t dan uji f dengan signifikan 5%.

Berdasarkan hasil uji t, secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa CAR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, bank syariah harus memperhatikan variable BOPO.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah, ROA, CAR, NPF, BOPO.

ABSTRACT

Profitability has a very important role in the company to maintain the viability of the company as well as an indicator of management success in managing a company in generating returns. This study aims to examine and analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), and Operational Income Operating Costs (BOPO) on Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2016-2020 period.

This study uses secondary data, namely data obtained from financial reports at Islamic Commercial Banks for the 2016-2020 period. In this study the data analysis tools used the classical assumption test which consisted of a normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity, and autocorrelation as well as multiple linear regression analysis and hypothesis testing was carried out, namely the t test and f test with a significance of 5%.

Based on the results of the t test, partially CAR has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA) and BOPO has a negative and significant effect on Return on Assets (ROA), while NPF has no significant effect on ROA. In addition, the results of the F test show that CAR, NPF, and BOPO simultaneously affect ROA. The results of this study indicate that to maximize the financial performance of Islamic banking in Indonesia, Islamic banks must pay attention to the BOPO variable.

Keywords: *Financial Performance, Islamic Commercial Banks, ROA, CAR, NPF, BOPO*

INTISARI

Profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas juga sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan dalam menghasilkan pengembalian. Banyak factor yang mempengaruhi profitabilitas seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

Rumusan masalah yang diajukan adalah Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Ratio* (NPF), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Dapa berupa laporan keuangan perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di BEI yang telah dipublikasi selama periode 2016 hingga 2020, dimana

jumlah sampel yang diambil sebanyak 14 bank umum syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Sesuai dengan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional, ROA



KATA PENGANTAR

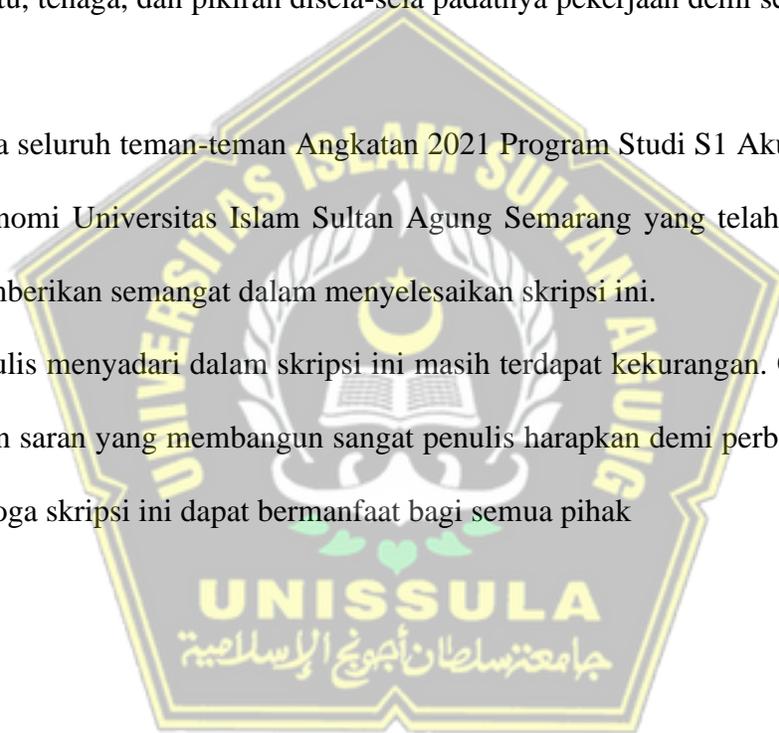
Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan segala karunia, rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana dan penulis dapat menyusun tugas akhir selesai dengan rencana karena dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan selalu ada dalam membimbing peneliti dalam proses penyusunan skripsi dan memberikan pengarahan dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA selaku dosen wali dan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih

karena telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini dan atas ilmu yang telah diberikan.

7. Keluarga tercinta, Bapak, Ibu, Kakak-kakak, saudara serta kerabat yang selalu memberi doa, dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.
8. Terima kasih untuk diriku sendiri Fitri Sayekti Arum yang telah menyisihkan waktu, tenaga, dan pikiran disela-sela padatnya pekerjaan demi selesainya skripsi ini.
9. Serta seluruh teman-teman Angkatan 2021 Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	41
2.1 Landasan Teori	41
2.1.1 Syariah Enterprise Theory	41
2.2 Variabel-variabel Penelitian	42
2.2.1 Definisi Variabel	42
2.2.2 Indikator-indikator Variabel	45
2.3 Penelitian Terdahulu	45
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	52
2.4.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA)	52
2.4.2 Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA)	54
2.4.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA)	55

2.5 Kerangka Penelitian	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
3.1 Jenis Penelitian.....	58
3.2 Populasi dan Sampel	58
3.2.1 Populasi	58
3.2.2 Sampel	59
3.3 Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel	60
3.3.1 Variabel Penelitian.....	60
3.3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	61
3.4 Sumber dan Jenis Data.....	62
3.5 Teknik Penentuan Sampel.....	62
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.7 Teknik Analisis Data.....	63
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	63
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	63
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
3.7.4 Uji Model.....	67
3.7.5 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian/Responden	69
4.2 Deskripsi Objek Penelitian.....	69
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	69
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	69
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	77
4.2.4 Uji Model.....	79
4.2.5 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	80
4.3 Pembahasan.....	81
4.3.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap ROA.....	81
4.3.2 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap ROA	
813	
4.3.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA	

BAB V PENUTUP.....	85
5.1. Simpulan	85
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	86
5.4. Agenda Penelitian Mendatang	87
DAFTAR PUSTAKA	889
LAMPIRAN.....	91





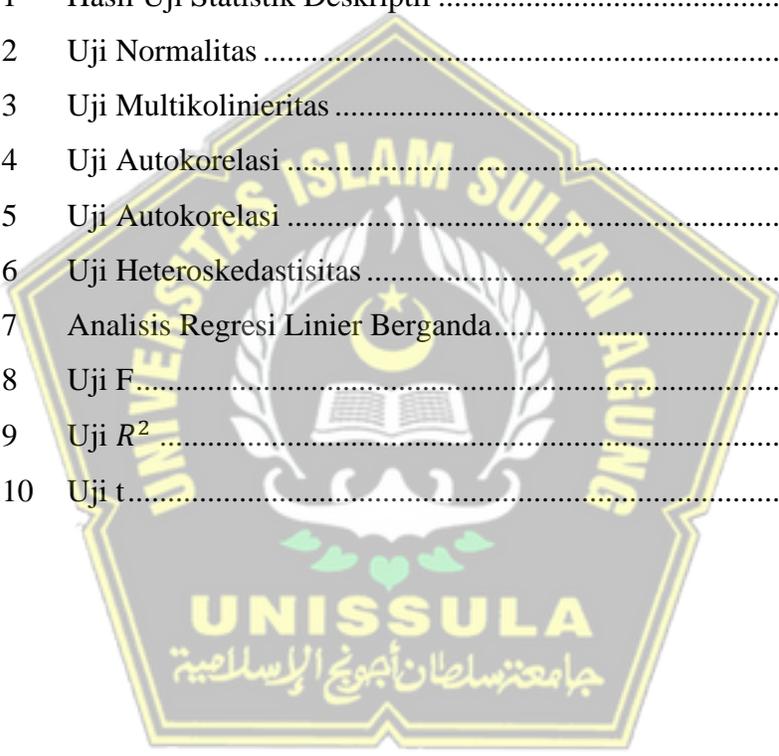
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Pertumbuhan Perbankan Syariah	1
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	56
Gambar 3.1	Daftar Bank Umum Syariah	59



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penilaian peringkat besaran rasio BOPO	44
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	61
Tabel 3.2	Tabel Sampel	60
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	70
Tabel 4.2	Uji Normalitas	72
Tabel 4.3	Uji Multikolinieritas	73
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi	74
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	74
Tabel 4.6	Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.7	Analisis Regresi Linier Berganda	76
Tabel 4.8	Uji F	78
Tabel 4.9	Uji R^2	79
Tabel 4.10	Uji t	791



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sekunder Penelitian	93
Lampiran 2 Hasil Uji Penelitian.....	94
Lampiran 2.1 Uji Deskriptif.....	94
Lampiran 2.2 Uji Asumsi Klasik	95
Lampiran 2.2.1 Uji Normalitas	95
Lampiran 2.2.2 Uji Multikolinieritas	97
Lampiran 2.2.3 Uji Autokorelasi	99
Lampiran 2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	102
Lampiran 2.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	103
Lampiran 2.4.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F).....	103
Lampiran 2.4.2 Uji Koefisien Determinasi	104
Lampiran 2.5 Uji Parsial (Uji t)	104
Lampiran 2.6 Kartu Bimbingan.....	1046



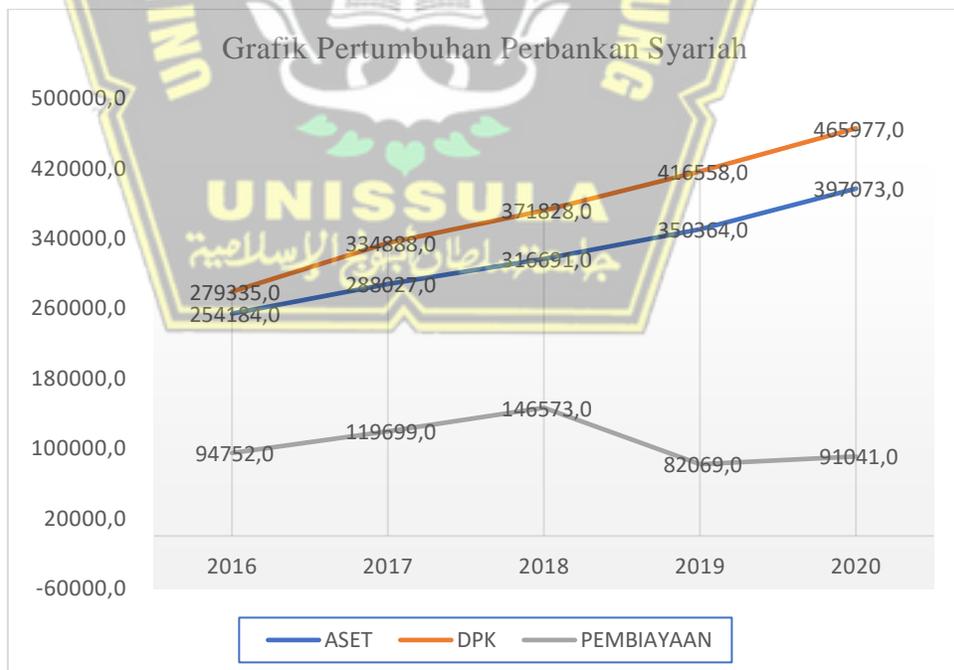
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketertarikan masyarakat Indonesia pada industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Data survey Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari jumlah aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga mengalami fluktuasi sebagaimana ditunjukkan pada grafik 1.1.

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Perbankan Syariah



Sumber: *Laporan Perkembangan Keuangan OJK, 2020 (data diolah)*

Salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi yang terjadi pada periode 1997-1998 adalah adanya keserakahan manusia yang memaksimalkan keuntungan yang dilakukan oleh lembaga perbankan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola bank konvensional. Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai kinerja suatu bank. Profitabilitas memperlihatkan posisi keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian (Harahap, Wiroso, & Yusuf, 2005)

Rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:201). Menurut Harahap, Wiroso, & Yusuf (2010), ROA menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar keuntungan yang dicapai bank tersebut. Namun penerapan ROA sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan bank syariah kurang tepat karena adanya perbedaan tujuan antara bank syariah dan bank konvensional (Rusydiaana & Firmansyah, 2018).

Menurut OJK, Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, menjalankan kegiatan operasional perbankan berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan

objek yang haram.

Salah satu indikator dalam mengukur kinerja keuangan perbankan secara keseluruhan adalah kemampuan dalam menjaga kecukupan modal perusahaan. Permodalan merupakan salah satu faktor penting bagi bank untuk mengemabngakan usahanya dan menampung resiko kerugian. Modal bank pada prinsipnya harus cukup untuk menutupi seluruh resiko usaha yang akan dihadapinya. Dari pengelolaan modal, yang diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan kemampuan aset bank untuk menutupi potensi resiko yang dibiayai oleh modalnya. Bukti empiris dari hasil penelitian Nadi, Arista (2020) mengungkapkan bahwa pengelolaan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Penelitian oleh Faizal Fachri & Mahfudz, (2021), Anindiansyah, et al. (2020), Syakhrun et al., (2019), tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sepakat mengungkapkan potensi resiko yang dapat ditutup oleh modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Sebagaimana industri perbankan pada umumnya, perbankan syariah juga menghadapi resiko dalam operasinya. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah selain menghasilkan keuntungan juga dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Risiko penyaluran pembiayaan tersebut dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio keuangan yang berkaitan dengan besarnya risiko pembiayaan yang dialami oleh suatu bank. Semakin tinggi NPF suatu bank, berarti bank tersebut memiliki risiko pembiayaan yang ditanggung bank tersebut.

Sehingga semakin besar NPF suatu bank maka semakin rendah profitabilitas bank tersebut (Kismawadi et al., 2021). Jika pembiayaan bermasalah dapat ditekan, maka sumber dana dapat meningkat sehingga dana dapat dialokasikan untuk investasi dengan asumsi laba meningkat diikuti dengan meningkatnya ROA, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai NPF bank umum syariah mengakibatkan semakin tinggi ROA. Menurut Faizal Fachri & Mahfudz, (2021), Suwarno & Muthohar, (2018), mengungkapkan hasil penelitian bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Syakhrun et al., (2019), Putra, (2020), dan Naza Febriani & Suria Manda, (2021), menunjukkan hasil penelitiannya bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah.

Setiap bank harus efisien dalam kegiatannya untuk menekan biaya guna meningkatkan profitabilitas. Biaya biasanya diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dengan membandingkan garis satu dengan yang lain. Menurut Elkamiliati & Ibrahim (2014) berbagai angka pemasukan dan pengeluaran dari laporan laba rugi hingga angka di neraca. BOPO memberikan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Nilai BOPO yang besar maka ROA bank semakin kecil karena keuntungan yang diperoleh bank akan semakin kecil. Menurut penelitian oleh Herli Setyowati, (2019), menunjukan nilai positif terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian Faizal Fachri & Mahfudz, (2021), Suwarno & Muthohar, (2018), Syakhrun et al., (2019), menunjukan nilai negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Kismawadi et al.,

(2021), dimana pada penelitian tersebut menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO) tahun pengamatan 2010- 2019 dengan 5 sampel bank umum syariah menghasilkan bahwa nilai BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) namun tidak signifikan, dan NPF berpengaruh negatif pada kinerja keuangan (ROA) namun tidak signifikan.

Penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas telah banyak dilakukan sebelumnya, akan tetapi terdapat ketidak konsistenan antara hasil penelitian satu dengan penelitian lainnya, sehingga penelitian kembali terkaital tersebut masih perlu untuk dilakukan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kismawadi et al., (2021) meneliti mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Persaman penelitian ini dengan penelitian Kismawadi et al., (2021) adalah sama-sama meneliti factor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kismawadi et al., (2021), antara lain:

- 1) Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan

(OJK). 2) Periode penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya yaitu tahun 2010-2019, sedangkan penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fenomena dan *research gap* yang telah disajikan di latar belakang, maka ditemukan masalah, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai determinan profitabilitas dengan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang menunjukkan bahwa masih terdapat variabel yang berpengaruh dan terdapat variabel yang tidak berpengaruh pada Profitabilitas. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Ratio (NPF)*, dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka timbul pertanyaan atas penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Net Performing Financing (NPF)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?

3. Bagaimana pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020;
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Performing Financing (NPF)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020;
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020;

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya tentang Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang berkenaan dengan Kinerja Keuangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan informasi yang dipublikasikan terkait gambaran kondisi perbankan syariah khususnya kinerja keuangan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika membuat keputusan investasi.

2. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan ataupun sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan pembiayaan ataupun ekspansi aset, serta sebagai Tindakan untuk antisipasi terhadap seluruh faktor yang nantinya bisa memberikan pengaruh kinerja keuangan.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat pada pengembangan bidang ekonomi khususnya terkait dengan manajemen keuangan perbankan melewati pendekatan serta jangkauan variabel yang nantinya akan dipakai.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang belum

diketahui sebelumnya mengenai Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah. Sehingga, nantinya dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Syariah Enterprise Theory

Syariah Enterprise Theory adalah suatu teori yang mengimplementasikan kaedah dalam Islam untuk menghasilkan teori transendental dan lebih humanis. Kemudian *Syariah Enterprise Theory* tidak hanya peduli terhadap kepentingan individu, tetapi juga memperhatikan pihak-pihak lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Sedangkan sumber daya yang dimiliki stakeholders pada prinsipnya adalah Amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 254 dan 215:

هُمُ الْكٰفِرُونَ شَفَاعَةٌ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا فِيْهِ بَيْعٌ لَا يَوْمٌ يَّأْتِيْ اَنْ قَبْلَ مَنْ رَزَقْنٰكُمْ مِّمَّا اَنْفَقُوْا اَمْنُوْا الَّذِيْنَ يٰٓاَيُّهَا الظّٰلِمُوْنَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.

Implikasi syariah enterprise theory dalam penelitian ini dimana bank umum syariah harus berlandaskan syariah enterprise theory dalam melaksanakan tugasnya, karena bank umum syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada

pemilik melainkan kepada stakeholder dan Allah SWT. Penerapan prinsip *syariah enterprise theory* pada bank umum syariah akan membuat kinerja bank lebih sehat.

2.2 Variabel-variabel Penelitian

2.2.1 Definisi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Dendawijaya (2009:121) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan, pada banklain) ikut dibiayai dari dua modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. (Lukman,2009)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk

menanggung aktiva yang berisiko. Apabila modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menanggung risiko-risiko yang tidak dapat dihindari, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatan secara efisien, sehingga kekayaan yang dimiliki oleh bank diharapkan semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya (Pramudhito, 2014).

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan yang diberikan oleh bank, sehingga rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah (Rivail, 2010:966), dengan kata lain NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin besar tingkat NPF, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil nilai NPF maka semakin kecil juga risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau

pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank. (Riyadi, 2006:61).

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO sering disebut efisien karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009:121). Menurut Rivai (2013:482) rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena bank dinilai lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, kriteria penilaian peringkat yang akan didapatkan oleh bank syariah dari besaran nilai rasio BOPO yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penilaian peringkat besaran rasio BOPO

Peringkat	Besaran Nilai BOPO	Keterangan
1.	$BOPO \geq 83\%$	Sangat Baik
2.	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
3.	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup Baik
4.	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang Baik
5.	$BOPO > 90\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 9/24/DPbS Tahun 2007

Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah pada level 80%. Sehingga apabila persentase BOPO melebihi 80% maka bank tersebut dikatakan inefisiensi. Ketidakefisienan bank tersebut dikarenakan biaya operasional yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank.

2.2.2 Indikator-indikator Variabel

Indikator yang digunakan untuk setiap variabel yaitu sebagai berikut:

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank} \times 100\%}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}}$$

c. *Non Performing Finance* (NPF)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan replikasi pengembangan dari penelitian-penelitian

yang telah ada terdahulu. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Berikut tabel beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian yaitu:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Kismawadi et al., 2021)	<i>What Determines the Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia?</i>	X1= CAR X2= NPF X3= OER Y = (ROA) Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	1. BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. 2. CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. 3. NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas
2.	(Faizal Fachri & Mahfudz, 2021)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR,	X1=CAR X2=BOPO X3= NPF X4 = FDR Y= ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	1. CAR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap

		Terhadap ROA			ROA. 2. BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. 3. NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. 4. FDR positif signifikan terhadap ROA. 5. GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
3.	(Suwarno & Muthohar, 2018)	Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap	X ₁ = NPF X ₂ = FDR X ₃ = BOPO X ₄ = CAR X ₅ = GCG Y= Profitabilitas (ROA).	Analisis Regresi Linier Berganda dengan uji t, uji f, dan uji koefisien	-NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA -FDR berpengaruh

		Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.		determinasi.	positif tidak signifikan terhadap ROA -BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. -CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. -GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA
4.	(Maulana et al., 2019)	Pengaruh BOPO, CAR, SBIS dan Kurs Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia	X1= BOPO X2= CAR X3= SBIS X4 = Kurs Y= ROA (Profitabilitas).	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelas	1. Uji F BOPO, CAR, SBIS dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. Uji t CAR & SBIS berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh

				i, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi	negatif terhadap ROA.
5.	(Syakhrun et al., 2019)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia	X1=CAR X2=BOPO X3= NPF X4 = FDR Y= Profitabilitas (ROA).	Analisis Regresi Linier Berganda	- CAR, BOPO, NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. - FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas
6.	(Putra, 2020)	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan LDR terhadap ROA Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia	X1= CAR X2= NPF X3= BOPO X4= LDR Y= Profitabilitas (ROA).	Camel minus manajemen	- CAR berpengaruh positif terhadap ROA. - NPF, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. - LDR berpengaruh Positif terhadap ROA
7.	(Herli Setyowati,	Pengaruh Efisiensi	X1= BOPO X2= PPAP	Analisis Regresi	- BOPO berpengaruh

	2019)	Operasional <i>Return on Assets</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Y= Profitabilitas (ROA)	Linier Berganda	signifikan terhadap ROA. - PPAP Berpengaruh signifikan terhadap ROA
8.	(Naza Febriani & Suria Manda, 2021)	Pengaruh NPF, BOPO, dan FDR Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah	X1= NPF X2= BOPO X3= FDR Y= ROA	- Uji Statistik Deskriptif. - Uji Kolmogorov-Smirnov. - uji Heteroskedastisitas. - Uji Multikolinieritas. - Uji Autokorelasi, Uji t	- NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. - BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. - FDR berpengaruh Positif terhadap ROA.
9.	(Nuha, 2018)	Pengaruh NPF, BOPO, dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum	X1= NPF X2= BOPO X3= Pembiayaan Bagi Hasil Y= Profitabilitas (ROA)	Analisis regresi data panel	- NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap ROA. - BOPO berpengaruh terhadap ROA

		Syariah di Indonesia			
10.	(Ratnaningrum et al., 2018)	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah	X1=Pembiayaan Bagi Hasil X2=Non Performing Financing (NPF) X3= Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Y=Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	Pembiayaan Bagi Hasil, NPF, BOPO berpengaruh terhadap ROA
11.	(Devi, 2021)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap <i>Return on Assets</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	X1= CAR X2= NPF X3= FDR X4= BOPO Y= ROA	Descriptive statistic, uji Chow, Uji Hausman	- CAR, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. -FDR berpengaruh positif terhadap ROA. -NPF berpengaruh

					negative terhadap ROA
--	--	--	--	--	-----------------------

Sumber: Kismawadi et al., (2021), Faizal Fachri & Mahfudz, (2021), Suwarno & Muthohar, (2018), Maulana et al., (2019), Syakhrun et al., (2019), Putra, (2020), Herli Setyowati, (2019), Naza Febriani & Suria Manda, (2021), Nuha, (2018), Ratnaningrum et al., (2018), & Devi, (2021).

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis adalah bagian penting dalam penelitian. Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu saja yang diteliti, sedangkan pengembangan hipotesis merupakan telaah literatur untuk menghasilkan perspektif teoritis (Sugiyono, 2011:60).

2.4.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau yang sering disebut dengan rasio kecukupan modal, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk untuk menunjang aktiva yang dimiliki dan mengandung resiko kerugian. Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator atas kemampuan bank untuk

menanggulangi resiko kerugian yang diakibatkan oleh penurunan aset. Menurut Dendawijaya (2003) rasio ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan aktiva yang berisiko. Rasio ini menjadi salah satu rasio yang penting karena dengan dijaganya jumlah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tetap sesuai seperti yang telah dianjurkan maka akan meningkatkan keamanan perusahaan dari resiko-resiko kerugian. Dengan *CAR* yang terjaga maka akan menjaga stabilitas sistem perusahaan secara keseluruhan dan nasabah akan memiliki rasa aman dan menambah kepercayaan terhadap bank tersebut serta secara otomatis akan menambah ROA yang didapat oleh bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 14/18/PBI/2012 pasal 2 ayat 3, bahwa batas minimum *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko tingkat satu, 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat dua, 10% sampai kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko 3, dan 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat empat atau peringkat lima.

Berdasarkan hal ini pula, dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* suatu bank, maka kemungkinan ROA mengalami kenaikan juga besar. Namun bukan berarti bank harus menaikkan *CAR* sebesar-besarnya, sebaiknya nilai *CAR* tidak terlalu tinggi dari standar yang telah ditetapkan karena dari nilai *CAR* yang terlalu besar tersebut dapat terjadinya dana menumpuk atau dana yang menganggur atau yang disebut dengan *idle fund*. Saat

bank memiliki *idle fund* yang terlalu besar, maka terdapat kesempatan bank untuk memperoleh laba menjadi terbuang dengan dampaknya yang akan menurunkan ROA bank. Penelitian yang dilakukan oleh Kismawadi, et al., (2021), Suwarno & Muthohar, (2018), dan Putra, (2020), bahwa nilai *CAR* berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

2.4.2 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) yaitu rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan yang diberikan oleh bank, sehingga rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah (Rivai, 2010:966). NPF merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPF, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.

Risiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan

Return on Asset (ROA). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, (2020), dan Faizal Fachri & Mahfudz, (2021), menunjukkan hasil bahwa rasio NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga semakin besar NPF, akan semakin rendah profitabilitas perbankan Syariah yang dihitung dengan *Return on Asset (ROA)*, yang juga berarti kinerja keuangan bank akan menurun karena risiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing (NPF)* turun, maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik. Berdasarkan teori dan uraian hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*.

2.4.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau yang biasa disebut BOPO adalah rasio yang membandingkan biaya operasionalnya terhadap pendapatan yang didapatkan suatu perbankan dalam melaksanakan kegiatan operasional bank tersebut. Rasio BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi dan semakin kecil nilai BOPO maka akan semakin baik untuk bank.

Suatu bank dapat dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang baik apabila berada pada nilai rasio dibawah 90% dan nilai rasio yang dapat ditolerir oleh Bank Indonesia adalah 93,25% (Kurnia dan Mawardi,2012). Apabila nilai BOPO

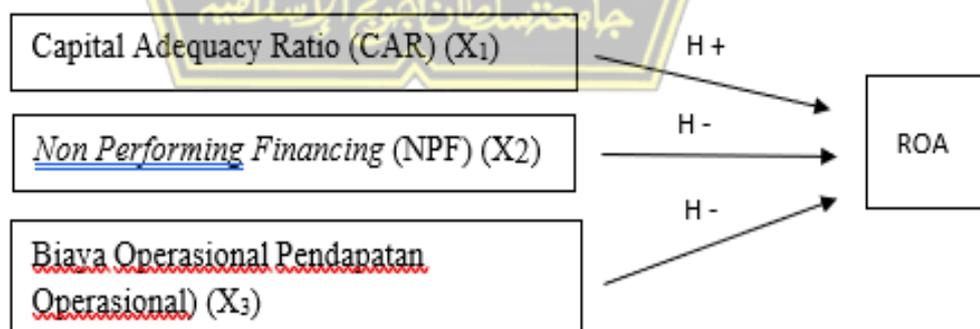
melebihi 100%, maka dapat diartikan bahwa bank tidak efektif dalam operasionalnya karena hal tersebut mengartikan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rima (2018) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA*. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizal Fachri & Mahfudz, (2021), Syakhrun et al., (2019), dan Putra, (2020), dimana BOPO juga berpengaruh negatif terhadap *ROA*. Berdasarkan deskripsi dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H3: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*.

2.5 Kerangka Penelitian

Adapun model dari kerangka dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

- a) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, artinya apabila pembiayaan bagi hasil

meningkat, diharapkan profitabilitas juga akan meningkat.

- b) NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, sehingga semakin besar NPF, maka semakin rendah profitabilitas perbankan Syariah, yang juga berarti kinerja keuangan bank akan menurun karena risiko kredit semakin besar.
- c) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Semakin meningkat rasio tersebut maka mencerminkan kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian (SE. Intern BI, 2004) dikarenakan tidak menghasilkan keuntungan operasional yang lebih besar dari biaya operasional.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada riset ini, jenis riset menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan melalui pengumpulan informasi berbentuk angka yang selanjutnya diolah dan dianalisis guna memperoleh informasi objektif dibalik angka-angka tersebut. Penelitian yang dilakukan untuk menguji *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Operating Costs of Operating Income* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif karena serangkaian observasi yang dilakukan menghasilkan data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini dibantu dengan analisis statistik yang dibantu program SPSS.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakter tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut dapat berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa atau segala sesuatu yang menarik untuk diamati/diteliti (Chandrarin, 2018:125). Populasi penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2016-2020 sebanyak 14 Bank Umum Syariah.

Gambar 3. 1
Daftar Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Aceh Syariah
2.	PT Bank Muamalat Indonesia
3.	PT BNI Syariah
4	PT BRI Syariah
5.	PT Bank Mandiri Syariah
6.	PT Bank Mega Syariah
7.	PT BCA Syariah
8	PT Maybank Syariah
9.	PT Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
10.	PT Bank Jabar Banten Syariah
11.	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
12.	PT Bank Victoria Syariah
13.	PT Bank Syariah Bukopin
14.	PT Bank Panin Dubai Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK 2020

3.2.2 Sampel

Pada penelitian sampel yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2016-2020 sebanyak 14 Bank Umum Syariah.

Tabel 3.1 Tabel Sampel

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Aceh Syariah
2.	PT Bank Muamalat Indonesia
3.	PT BNI Syariah
4.	PT BRI Syariah
5.	PT Bank Mandiri Syariah
6.	PT Bank Mega Syariah
7.	PT BCA Syariah
8.	PT Maybank Syariah
9.	PT Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
10.	PT Bank Jabar Banten Syariah
11.	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
12.	PT Bank Victoria Syariah
13.	PT Bank Syariah Bukopin
14.	PT Bank Panin Dubai Syariah

3.3 Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang mana jumlah nilai tergantung dari variabel lain (Bawono et al., 2018). Variabel terikat pada riset ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan mempresentasikan baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang bisa diketahui pada laporan keuangannya. Terdapat beberapa rasio keuangan yang dipakai guna menilai kinerja keuangan, salah satunya adalah rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut Hasibuan (2017) dalam Husaeni, (2017) ROA adalah rasio keuangan yang diperlukan guna menilai kapasitas perusahaan dalam

mendapat keuntungan (laba) secara universal.

b. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran & Bougie, 2017:79). Variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Operating Costs of Operating Income (BOPO)*

3.3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut (Sugiyono, 2013:38).

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variable	Definisi Operasional	Rumus
Dependen: Profitabilitas (ROA)	Rasio keuangan yang diperlukan guna menilai kapasitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (laba) secara universal. (Husaeni 2017).	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut resiko (ATMR)}} \times 100\%$
<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Rasio dalam keuangan yang menggambarkan tingkat pembiayaan yang mengalami masalah terhadap total pembiayaan (Alissandra, 2015)	$\frac{\text{Pembiayaan non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio yang membandingkan biaya operasionalnya terhadap pendapatan yang didapatkan suatu perbankan dalam melaksanakan kegiatan operasional bank tersebut.	$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

3.4 Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan cara memperoleh data, jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Chandrarin (2018:125), data sekunder adalah data yang berasal dari pihak atau Lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Data sekunder pada riset ini didapat dari annual report dipublish yang mana dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah pada situs resmi masing- masing bank, situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni www.ojk.go.id, dan website resmi masing-masing bank yang dijadikan sampel penelitian. Jangka waktu yang dipilih adalah data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang diterbitkan pada periode 2016-2020.

3.5 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu metode penyampelan dengan berdasar kriteria tertentu (Chandrarin, 2018:127). Adapun pertimbangan yang diambil dari penelitian ini adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Tersedianya laporan keuangan tahunan pada periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

(Sugiyono, 2013:224). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi (Sugiyono, 2013:240), yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa: jurnal, maupun laporan keuangan perbankan syariah yang dipublikasikan secara rutin selama periode Desember 2016-2020. Data yang diperoleh diambil melalui website dari BI, Otoritas Jasa Keuangan, dan website masing-masing bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut (Chandrarim, 2018:139).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013:110), Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*). Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan agar mendapati apakah pada model regresi variabel residual atau variabel pengganggu mempunyai distribusi normal.

Seperti yang diketahui bahwasannya uji t dan uji F mengasumsikan bahwasannya residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat analisis grafik *probability plot* dan uji statistiknya dengan menggunakan acuan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yakni keadaan adanya korelasi antara variabel-variabel independen satu dengan yang lain. Problematika pada multikolinieritas yang mendalam akan berakibat pada berubahnya tanda pada tolok ukur penilaian (Bawono, 2006). Metode yang dipakai dalam pengujian pada riset ini adalah metode Auxiliary. Guna mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas bisa diketahui dari nilai R^2 tiap variabel yang mana selanjutnya membandingkan dengan R^2 regresi utama. Apabila nilai R^2 pada tiap variabel lebih kecil dari R^2 persamaan utama, amak tidak ada masalah multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai R^2 tiap variabel lebih dari R^2 pada persamaan utama maka terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan guna melihat atau menguji apakah dalam persamaan model regresi terdapat hubungan antara kegiatan pengganggu periode t dengan kegalatan pengganggu periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Autokorelasi dapat terlihat ketika pengamatan yang berurutan selama kurun waktu memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Atau dapat terlihat ketika suatu kondisi dimana variabel pengganggu pada kurun waktu tertentu berhubungan dengan variabel pengganggu pada kurun waktu lain. Guna membaca atau mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi bisa memakai uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari besarnya tingkat probability. Jika nilai 70 signifikansi dari probability melebihi dari $0,005$ maka bakal terbebas dari gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian dari residual suatu pengamatan ke 69 pengamatan yang lain. Apabila varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Persamaan model regresi yang baik yakni yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau yang homoskedastisitas. Guna mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan uji Glejser. Pengambilan keputusan dapat diketahui dari besarnya nilai probability. Jika sig dari nilai probability melebihi $0,05$ maka dapat dikatakan bahwasannya regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Gujarati Dalam Ghozali (2018), Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel dependen yang diketahui. Analisis regresi berganda adalah analisis yang berguna untuk meramalkan nilai variabel dependen apabila variabel independen minimal dua atau lebih. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel independent atau lebih dengan variabel dependen.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). Model regresi yang digunakan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

adalah:

α = nilai konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = Capital Adequacy Rasio (CAR).

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_3 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Y = *Return on Asset* (ROA)

e = Error.

3.7.4 Uji Model

a. Uji Statistik F (Uji F)

Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ataupun menguji apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki korelasi secara serempak atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dugaan yang diajukan diterima. Namun, jika nilai signifikansi melebihi $0,05$ maka dugaan yang dipresentasikan tertolak (Ghozali, 2018).

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

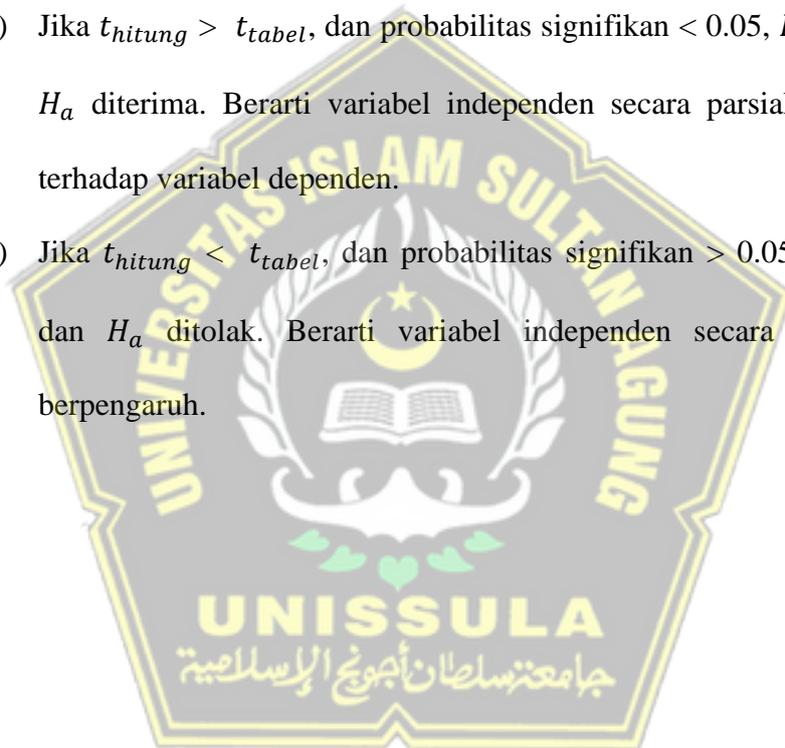
KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.7.5 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan probabilitas signifikan < 0.05 , H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan probabilitas signifikan > 0.05 , H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian/Responden

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah pada tahun 2016-2020 dengan total 14 Bank Umum Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *annual report* yang telah dipublikasi selama periode 2016-2020 yang mana dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah pada situs resmi masing-masing bank, situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni www.ojk.go.id.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

4.2.1.1 Deskriptif Statistik

Menurut (Sugiyono, 2018), analisis statistik deskriptif memiliki tujuan guna menganalisis data dengan menggunakan metode pendeskripsian data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif menyajikan nilai minimum (min), maximum (max), mean, median, sum, range, kurtosis, skewness.

Pada pemilihan data, didapatkan 70 sampel perusahaan yang diperoleh dari 14 bank umum syariah selama periode penelitian tahun 2016-2020. Namun hasil uji normalitas dari 70 data yang diuji menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal maka penelitian menghilangkan 18 data yang memiliki nilai terlalu ekstrem, sehingga diperoleh jumlah data setelah di *outliner*

sebanyak 52 data. Variabel-variabel yang dianalisis pada riset ini mencakup *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen, dan Return On Asset (ROA) sebagai variabel dependen. Berikut tabel hasil uji statistik deskripsi;

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	52	12.34	35.47	19.9140	6.19626
NPF	52	.04	4.95	2.1625	1.48822
BOPO	52	76.83	99.80	92.0665	7.18829
ROA	52	.03	1.92	.7967	.59450
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. Secara keseluruhan rata-rata dari CAR selama tahun 2016-2020 sebesar 19,9140. Nilai minimum dari variabel CAR sebesar 12,340, sedangkan nilai maksimal dari variabel CAR sebesar 35,47. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 6,19626 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata pada variabel CAR tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa data CAR memiliki sebaran yang stabil dan cukup baik.
- b. Secara keseluruhan rata-rata dari variabel NPF selama tahun 2016-2020 sebesar 2,1625. Nilai minimum dari variabel NPF sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 4,95. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,48822

lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata pada variabel NPF tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa data NPF memiliki sebaran yang stabil dan cukup baik.

- c. Secara keseluruhan rata-rata dari variabel BOPO selama tahun 2016-2020 sebesar 92,0665. Nilai minimum dari variabel NPF sebesar 76,83 dan nilai maksimum sebesar 99,80. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 7,18829 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata pada variabel NPF tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa data NPF memiliki sebaran yang stabil dan cukup baik.
- d. Secara keseluruhan rata-rata dari variabel ROA selama tahun 2016-2020 sebesar 0,7967. Nilai minimum dari variabel ROA sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 1,92. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,59450 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata pada variabel ROA tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa data ROA memiliki sebaran yang stabil dan cukup baik.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Data terdistribusi normal apabila uji *Kolmogorov-smirnov* memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Hasil penelitian dengan menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29419596
	Most Extreme Absolute Differences	.091
	Positive	.091
	Negative	-.059
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 yang telah dilakukan uji normalitas pada data yang sudah dilakukan *outlier* diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05. Sehingga dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat hasil perhitungan *variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$

atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Hasil penelitian dengan menggunakan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.883	1.133
	NPF	.460	2.174
	BOPO	.470	2.128

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23, 2022

Dari tabel hasil multikolinieritas diatas diperoleh:

- a. VIF untuk variabel CAR sebesar $1,133 < 10$
- b. VIF untuk variabel NPF sebesar $2,174 < 10$
- c. VIF untuk variabel BOPO sebesar $2,128 < 10$

Dari ke 3 variabel yang telah di uji multikolinieritas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi angka 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Hasil ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian menunjukkan **tidak terjadi multikolinieritas** dalam model regresi.

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan

menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hasil penelitian dengan menggunakan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 ^a	.755	.740	.30325	1.323

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk regresi pada variabel dependen ROA diperoleh nilai DW = 1,323. Sedangkan menurut nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel $n=52$ $k=3$, diperoleh nilai dL sebesar 1,4339 dan nilai dU sebesar 1,6769 sehingga $4-dU$ yaitu sebesar $4-1,6769 = 2,3231$ sehingga terjadi autokorelasi positif. Kemudian dilakukan pengobatan autokorelasi dengan menggunakan metode *Chochrane Orcutt* yang menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.679	.658	.28682	1.718

a. Predictors: (Constant), Lag_BOPO, Lag_CAR, Lag_NPF

b. Dependent Variable: Lag_ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23, 2022

Dari hasil uji autokorelasi setelah dilakukan pengobatan dengan metode *Cochrane orcutt* dapat diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,718. Nilai tersebut lebih besar dari dL (1,4339) dan lebih kecil dari $4-dU$ (2,3231) ($1,6769 < 1,718 < 2,3231$),

dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	-.347	.422		-.821	.416
	CAR	.005	.004	.175	1.183	.243
	NPF	-.028	.023	-.249	-1.210	.232
	BOPO	.006	.005	.256	1.261	.213

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23, 2022

Pada tabel dapat dilihat hasil dari uji glejser adalah:

- a. P-value untuk variabel CAR sebesar $0,416 > 0,05$
- b. P-value untuk variabel NPF sebesar $0,243 > 0,05$
- c. P-value untuk variabel BOPO sebesar $0,232 > 0,05$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel mempunyai tingkat signifikan lebih dari 0,05, maka model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independent. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh output regresi linier sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.067	.766		.000
	CAR	.017	.007	.178	.023
	NPF	-.037	.042	-.094	.378
	BOPO	-.060	.009	-.726	.000

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23, 2022

Dari tabel Coefficients diperoleh model regresinya sebagai berikut:

$$Y = 6,067 + 0,17 X_1 - 0,037 X_2 - 0.060 X_3$$

Model persamaan regresi yang dijelaskan pada tabel 4.7 dalam regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = ROA

α = Konstanta

X_1 = CAR

X_2 = NPF

X_3 = BOPO

e = Nilai error

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independent

$$Y = 6,067 + 0,17 X_1 - 0,037 X_2 - 0,060 X_3$$

Berdasarkan koefisien regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 6,067 hal ini memiliki arti jika CAR, NPF, dan BOPO bernilai nol maka besarnya ROA adalah konstanta sebesar 6,067.
- b. Koefisien regresi CAR adalah sebesar 0,017. Hasil tersebut menjelaskan jika variabel CAR bertambah 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,017. Hasil pengujian CAR secara individu menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,378 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresinya menunjukkan arah positif dengan nilai sebesar 0,017. Maka dapat dikatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank.
- c. Koefisien regresi nilai NPF adalah sebesar -0,037. Hasil tersebut menjelaskan jika variabel NPF bertambah 1%, maka ROA akan menurun sebesar -0,037. Hasil pengujian NPF secara individu menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,246 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresinya menunjukkan arah negatif dengan nilai sebesar -0,037. Maka dapat dikatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank.
- d. Koefisien regresi nilai BOPO income adalah sebesar -0,060. Hasil tersebut menjelaskan jika variabel BOPO bertambah 1% maka ROA akan menurun sebesar -0,060. Hasil pengujian BOPO secara individu menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresinya menunjukkan arah negatif dengan nilai sebesar -0,060. Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan.

Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik

4.2.4. Uji Model

4.2.4.1. Uji Statistik F (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel-variabel independen CAR, NPF, dan BOPO (simultan) mempengaruhi ROA. Hasil uji statistik F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.611	3	4.537	49.335	.000 ^b
	Residual	4.414	48	.092		
	Total	18.025	51			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2022

Dari output ANOVA di atas didapat nilai F hitung sebesar 49,335 dengan probabilitas 0,000. Karena memiliki nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan dan variabel CAR, NPF, serta BOPO secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4.2.4.2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Untuk mengetahui koefisien determinasi bisa dilihat dari nilai Adjusted berikut:

**Tabel 4. 9 Uji R²
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.740	.30325

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 23, 2022

Nilai koefisien determinasi adalah Adjusted R square = 0.740 artinya ROA dipengaruhi oleh CAR, NPF, dan BOPO sebesar 74%. Sisanya dipengaruhi faktor lain diluar model.

4.2.5. Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh CAR terhadap ROA, pengaruh NPF terhadap ROA, dan pengaruh BOPO terhadap ROA. Uji T memiliki ketentuan, yaitu:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Jika nilai signifikan (sig) $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima

b. Jika nilai signifikan (sig) $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak

Dari output diperoleh hasil:

**Tabel 4.10 Uji T
Coefficients^a**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	7.925	.000
	CAR	2.340	.023
	NPF	-.891	.378
	BOPO	-6.970	.000

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2022

Untuk menghitung t_{tabel} maka dapat menggunakan rumus yaitu:

$$df = n - k$$

$$df = 52 - 3$$

$$df = 49$$

berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai df adalah 49 dan taraf signifikan sebesar 5% dapat diperoleh hasil t_{tabel} yaitu 2,00958.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA

Pengaruh CAR terhadap ROA ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} 2,340 > nilai t_{tabel} 2,00958 dengan nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dibanding dengan 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat diartikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

b) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA

Pengaruh NPF terhadap ROA ditunjukkan oleh t_{hitung} -0,891 < nilai t_{tabel} 2,00958 dengan nilai signifikansi 0,378 lebih besar dibanding dengan 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, dapat

diartikan bahwa *Non Performing Ratio* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

c) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} -6,970 > nilai t_{tabel} 2,00958 dengan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dibanding dengan 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat diartikan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan, diketahui bahwa H_1 yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA **diterima**. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Ketika modal bank cukup besar, bank mampu menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba yang berarti manajemen berhasil dalam mengelola modal yang berupa set tersebut dengan baik.

Hasil penelitian penelitian tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank umum syariah dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh untung yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh Putra, (2020) yang menyatakan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return on Asset* (ROA) yang

diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizal Fachri & Mahfudz, (2021), dan Pravasanti (2018) yang menyatakan bank syariah yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada. Hasil penelitian ini signifikan dan sesuai dengan logika penyusunan hipotesis karena semakin besar CAR maka semakin tinggi pula kemauan permodalan dalam menjaga resiko kerugian kegiatan usaha perbankan syariah.

4.3.2 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan, diketahui bahwa H2 yang menyatakan bahwa NPF tidak memiliki terhadap ROA sehingga hipotesis **ditolak**. Hal ini menunjukkan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) perusahaan perbankan masih tergolong rendah, yaitu dibawah 5%. Sehingga perlu adanya kehati-hatian pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya. Resiko berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Terdapatnya kredit bermasalah tersebut menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Hasil penelitian ini sejalan dengan Krismawadi, et al., (2021), Syakhrun et al., (2019), Syakhrun et al., (2019), Putra, (2020), Herli Setyowati, (2019), Naza Febriani & Suria Manda, (2021), dan Putra, (2020), yang menyatakan pada periode penelitian tingkat *Non Performing Financing* (NPF) perusahaan

perbankan masih tergolong rendah, yaitu dibawah 5%. Sehingga perlu adanya kehati-hatian pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya. Resiko berupa kesulitan pengembalian modal kredit oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Terdapatnya kredit bermasalah tersebut menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil.

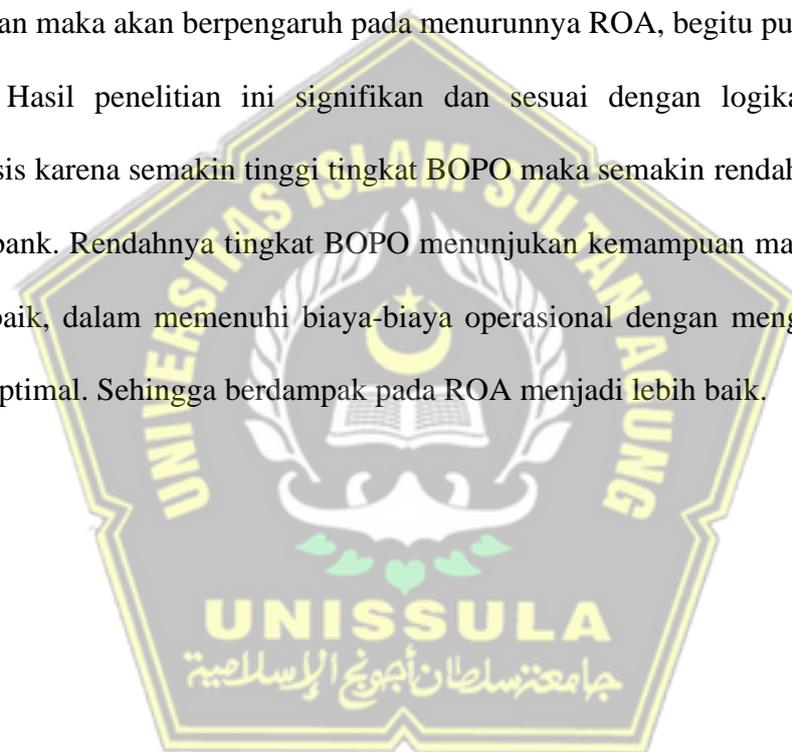
Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pravita (2018) yang menyatakan bahwa tingginya nilai NPF berdampak pada kesehatan bank. Semakin besar NPF maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan total asset bank tersebut juga ikut berkurang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan logika penyusunan hipotesis yakni *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini perlu adanya pengelolaan asset yang baik melalui meminimalisir pembayaran bermasalah.

4.3.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan, diketahui bahwa H3 yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA **diterima**. Biaya operasional meunjukkan kurang efisiennya bank dalam mengelola biaya operasional hingga mempengaruhi pendapatan. Bank diharapkan mampu meminimalisir biaya operasional seperti pembiayaan agar tidak menurunkan nilai pendapatannya.

Hasil penelitian didukung dengan Kismawadi et al., (2021) yang menyatakan bahwa perbankan syariah perlu meningkatkan efisiensi perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya. Output ini menunjukkan hubungan yang berlawanan antara BOPO dan profitabilitas (ROA) pada industri perbankan syariah di Indonesia. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ratnaningrum et al., (2018), yang menyatakan apabila BOPO mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada menurunnya ROA, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini signifikan dan sesuai dengan logika penyusunan hipotesis karena semakin tinggi tingkat BOPO maka semakin rendah tingkat ROA suatu bank. Rendahnya tingkat BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank yang baik, dalam memenuhi biaya-biaya operasional dengan menghasilkan laba yang optimal. Sehingga berdampak pada ROA menjadi lebih baik.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, analisis data dan interpretasi, hasil analisis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah dengan menggunakan analisis SPSS versi 23, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketika modal bank cukup besar, maka bank mampu menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba. CAR menunjukkan hasil statistik positif dan signifikan yang mana hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga hasil tersebut diterima.
2. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. NPF menunjukkan hasil statistik negatif dan tidak signifikan, hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian sehingga hasil tersebut ditolak.
3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mana perbankan syariah perlu meningkatkan efisiensi penggunaan biaya agar tidak menurunkan pendapatan. BOPO menunjukkan hasil statistik negatif yang mana hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga hasil tersebut dapat diterima.

5.2. Implikasi

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Artinya semakin tinggi rasio CAR maka akan meningkatkan ROA perusahaan perbankan.
2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). Artinya semakin tinggi rasio NPF maka ROA perusahaan perbankan akan mengalami penurunan, sehingga untuk meningkatkan ROA perusahaan perbankan harus menekan NPF.
3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Artinya semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel CAR, NPF, dan BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang diproksikan dengan variabel ROA. Ini juga mendukung beberapa penelitian sebelumnya, dan pada saat yang sama, bertentangan dengan beberapa penelitian lainnya. Penelitian ini terbatas oleh PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri dan PT BNI Syariah yang melakukan merger pada tanggal 1 Februari 2021 menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) sehingga laporan keuangan masing-masing bank terhenti di tahun 2020.

5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sengan rasio profitabilitas lainnya seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Net Operating Margin* (NOM) dengan menjangkau semua komponen sektor perbankan syariah di Indonesia, termasuk Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Serta dapat memperluas cakupan penelitian dengan memperbanyak sampel dan periode penelitian dan dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga memperoleh kesimpulan yang lebih valid.



DAFTAR PUSTAKA

- Anindiensyah, G., Bambang S., Elen P., & Yeye S., Pengaruh CAR, NPL, NOPO dan LDR Terhadap ROA dengan NIM sebagai Variabel Intervening (Studi Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Proceeding SENDIU*.
- Bakti, N. S. (2017). Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. 17(2), 15-28.
- Bawono, A., Si, M., Fendha, A., Shina, I., & Si, M. (2018). *TERAPAN Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Belkaoui, A.R. (2007). *Teori Akuntansi* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Chandrarini, Grahita. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Conelly, B. L., Certo, S.T., Ireland, R.D., & Reutzel, C.R. (2011). *Journal of Management*. 37(1).
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. 5(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.311>
- Faizal Fachri, M., & Mahfudz. (2021). ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 10(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Fajari, S. & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for paper Unisbank*.

- Febriani, D. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO, dan FDR Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*. 5(1), 54-63.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S., Wiroso & Muhammad Y. (2005). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usaki
- _____. (2005). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usaki
- Herli Setyowati, D. (2019). PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 39–53. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2012). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kholis, N. & Kurniawati, L. (2018). Pengaruh Pembiayaan bagi hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*. 4(2), 75-80.
- Kismawadi, E. R., Hamid, A., Rasydah, & Rafida, A. (2021). What Determines the Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia? *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 195. <https://doi.org/10.22373/share.v10i2.9164>
- Lukamn, D. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maulana, F., Irawan, Y., & Suip, M. (2019). Pengaruh BOPO, CAR, SBIS Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 3(1). www.bi.go.id
- Naza Febriani, D., & Suria Manda, G. (2021). Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Nugrohawati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non- Performing Financing (NPF) pada Bank

- Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*. 5(1)
- Nuha, V. Q. Q., & Mulazid, A. S. (2018). Pengaruh NPF, BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*. 2(2), 168-182.
- Putra, H. Ma. (2020). PENGARUH CAR, NPF, BOPO DAN LDR TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1). www.bi.go.id
- Pramudhito R.A. Sasongko. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, PDR dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA pada perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 4(03), 148-159. <http://jurnal.stie.ac.id/index.php/jie>
- Putra, H. M. (2020). Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5(1).
- Ratnaningrum, R., Latifah, L., Suyanto, S., Aryani, Y. A., & Setiawan, D. (2018). Pengaruh Pembiayaan bagi hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 4(2), 75–80. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss2.art3>
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management Edisi 3*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rivai, Veithzal dan Arifin. (2012). *Islam and Economics*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Setyowati, D. H. (2019). Pengaruh efisiensi Operasional Terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif al- Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 4(2), 39-53.
- Sekaran & Bougie. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Cv Alfabeta.
- _____. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2016). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Alfabeta (ed.)).
_____. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. CV Alfabeta.

Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi 3).

Yogyakarta: BPF- Yogyakarta.

Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS*, 6(1). www.ojk.go.id,

Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 01–10. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM>

<http://www.statistikperbankansyariah.go.id>, di akses pada tanggal 1 Mei 2022

<http://www.ojk.go.id>, di akses pada tanggal 23 September 2022

<http://www.bi.go.id>. di akses pada tanggal 23 September 2022

<http://www.bankmuamalat.co.id>. di akses pada tanggal 23 September 2022

<http://www.syariahmandiri.co.id>. di akses pada tanggal 23 September 2022

<http://bankvictoriasyariah.co.id>. di akses pada tanggal 23 September 2022

<http://www.brissyariah.co.id>. di akses pada tanggal 23 September 2022

<http://bjbsyariah.co.id>. di akses pada tanggal 23 September 2022

<http://www.bnisyariah.co.id>. di akses pada tanggal 23 September 2022

<http://www.megasyariah.co.id>. di akses pada tanggal 23 September 2022

<http://paninbanksyariah.co.id>. di akses pada tanggal 23 September 2022

<http://bcasyariah.co.id>. di akses pada tanggal 23 September 2022